

## **PENGETAHUAN,SIKAP DAN TINDAKAN MASYARAKAT DI WILAYAH KABUPATEN MINAHASA UTARA TENTANG PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF**

Budi T. Ratag\*, Paul A. T. Kawatu\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

### **ABSTRAK**

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif menjadi salah satu faktor yang berkontribusi penting dalam pertumbuhan anak dimana ASI sangat bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan gizi anak. World Health Organization merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan. Secara nasional berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015, dilaporkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Sulawesi Utara tergolong rendah (26,3%) dan berada di bawah angka rata-rata nasional (55,7%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara tentang pemberian ASI Eksklusif serta menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dengan tindakan terkait pemberian ASI Eksklusif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat survei/observasional analitik dengan desain studi potong lintang (cross-sectional study) dan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara selama bulan Mei-November 2017. Populasi pada penelitian ini adalah para Ibu dari anak balita usia 7 – 24 bulan. Sampel berjumlah 103 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis data dengan Uji Chi square (CI=95%;  $\alpha=5\%$ ). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 54,4% responden yang berpengetahuan baik, 45,6% responden yang memiliki sikap baik serta 32% responden memberikan ASI Eksklusif pada anak balita dari umur 0-6 bulan. Nilai probabilitas untuk analisis bivariat dari variabel pengetahuan dan sikap dengan tindakan ASI Eksklusif berturut-turut sebesar 0.018 dan 0.851. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan dan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif responden.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Tindakan, ASI Eksklusif

### **ABSTRACT**

Exclusive breastfeeding is one of the important factors contributing to children's growth of which it is very beneficial for fulfillment of the need of children's nutrition. World Health Organization has recommended exclusive breastfeeding until 6 month of age. Nationally, as based on the data of Indonesia Health Profile in 2015, it was reported that the realization of exclusive breastfeeding program in North Sulawesi Province was low (26.3%) and below national average (55.7%). This objectives of this research were to have description of knowledge, attitude and practices on exclusive breastfeeding of the community in the area of North Minahasa Regency and to find out the relationship of knowledge and attitude with the practices of exclusive breastfeeding. The type of this study is a quantitative and observational-analytic study with a cross-sectional study design which was carried out in the area of Wori Puskesmas (Community Health Center) of North Minahasa Regency in May to November 2017. The population was the mothers of the children aged 7-24 months and the number of samples was 103 respondents. Data collection was done using questionnaire and data analysis was performed using Chi Square Test (CI=95%,  $\alpha=5\%$ ). The results showed that there were 54.4% respondents with good knowledge, 45.6% with good attitude and 32% of them practicing exclusive breastfeeding to Children Under Five aged 0-6 months. The probability value for bivariate analysis for knowledge and attitude with practices of exclusive breastfeeding were 0.018 and 0.851, respectively. In conclusion, there was a relationship between knowledge and practices and there was no relationship between attitude and practices among the respondents.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Practices, Exclusive Breastfeeding

## **PENDAHULUAN**

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif menjadi salah satu faktor yang berkontribusi penting dalam pertumbuhan anak dimana ASI sangat bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan gizi anak. Terdapat sejumlah keunggulan pemberian ASI antara lain bahwa ASI mudah dicerna oleh anak/bayi, karena selain mengandung zat gizi yang sesuai, juga mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat-zat gizi yang terdapat dalam ASI tersebut. ASI sendiri mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi/anak. ASI tidak hanya memberikan dampak jangka pendek tetapi juga jangka panjang (WHO, 2009).

*World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif sampai dengan 6 bulan (sampai bayi berusia 6 bulan) dimana upaya peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif ini harus sejalan dengan program Inisiasi Menyusui Dini (WHO, 2017). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI) juga terus menggalakkan program pemberian ASI Eksklusif dan menjadi salah satu indikator penting dalam pelaksanaan program gizi masyarakat. Pemerintah Indonesia bahkan telah menindaklanjuti rekomendasi WHO dengan mengeluarkan kebijakan dan rumusan peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia No.450 Tahun 2004 tentang Pemberian ASI secara Eksklusif pada Bayi di Indonesia (Depkes RI,2004). Program ASI Eksklusif juga merupakan salah satu indikator dari 12 indikator pencapaian Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga yang ditetapkan oleh Kemkes RI di Tahun 2016.

Lebih lanjut, dalam rangka percepatan perbaikan gizi pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang difokuskan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Gerakan ini mengutamakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui peningkatan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi dalam rangka percepatan perbaikan gizi masyarakat dengan prioritas pada 1000 HPK. Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk mendukung sasaran global tahun 2025 yaitu pencapaian target pemberian ASI eksklusif minimal 50% (Kemkes RI, 2016).

Hasil dari berbagai penelitian baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif menunjukkan sejumlah faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI secara eksklusif. Faktor pengetahuan dan sikap ibu juga merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku (tindakan) pemberian ASI Eksklusif seperti yang dilaporkan oleh Tarigan dan Aryastami (2012) dalam penelitian mereka di Kota Jakarta Timur. Demikian juga dengan

penelitian dari Mokodompit, dkk (2016) di wilayah kerja Puskesmas Bengkol Kota Manado dan Zakaria (2014) di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango menunjukkan hasil yang sama bahwa pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan tindakan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.

Secara nasional berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015, dilaporkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Sulawesi Utara tergolong rendah (26,3%) dan berada di bawah angka rata-rata nasional (55,7%). Hal ini mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang ASI Eksklusif di wilayah Kabupaten Minahasa Utara, salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang difokuskan di salah satu wilayah kerja puskesmas dengan cakupan ASI Eksklusif terendah sepanjang tahun 2016 yaitu Puskesmas Wori. Adapun desa yang dipilih untuk menjadi lokasi penelitian adalah Desa Tiwoho, Minaesa dan Kima Bajo sebagai 3 desa dengan cakupan ASI Eksklusif terendah di antara desa-desa di wilayah kerja Puskesmas Wori berdasarkan data dari Bidang Gizi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara tentang pemberian ASI Eksklusif serta menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dengan tindakan terkait pemberian ASI Eksklusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian observasional analitik dengan desain studi potong lintang (cross-sectional study).

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara khususnya di tiga desa dengan cakupan ASI Eksklusif terendah (Desa Tiwoho, Desa Minaesa dan Desa Kima Bajo pada bulan Mei-November 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang memiliki anak berusia 7 bulan – 24 bulan (2 tahun) di ketiga desa tersebut dan sampel adalah sebagian dari populasi dimana jumlahnya dihitung dengan rumus besar sampel Lemeshow (103 sampel/responden). Teknik pengambilan sampel berupa *accidental sampling*. Variabel bebas berupa pengetahuan dan sikap dan variabel terikatnya adalah tindakan pemberian ASI Eksklusif.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data berbentuk analisis univariat dan analisis bivariat (menggunakan Uji Chi Square/ CI=95% dan  $\alpha=5\%$ ).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Univariat**

Tingkat pengetahuan responden tentang Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Gambaran pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif

Tingkat pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	56	54,4
Kurang	47	45,6
Total	103	100,0

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pemberian ASI Eksklusif sebagian besar tergolong baik yaitu 54,4% walaupun belum mencapai 60% sementara masih terdapat 45,6% responden dengan pengetahuan yang kurang.

Asiah (2015) mendapatkan hasil yang berbeda dimana dalam penelitiannya di Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Cianjur dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik/tinggi tentang ASI Eksklusif hanya mencapai 29,4%.

Gambaran sikap responden tentang ASI eksklusif disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Gambaran sikap responden tentang ASI Eksklusif

Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	47	45,6
Kurang Baik	56	54,4
Total	103	100,0

Data pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sikap responden tentang pemberian ASI Eksklusif sebagian besar tergolong kurang baik dimana lebih dari separuh jumlah responden (56

orang/54,4%) memiliki sikap yang kurang baik dan terdapat 47 responden (45,6%) dengan sikap yang baik terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Wowor, dkk (2013) dalam penelitian mereka terhadap para Ibu dari Anak Baduta yang berkunjung di Puskesmas bahu Kota Manado mendapatkan hasil yang serupa dimana terdapat 52,6% responden yang memiliki sikap kurang baik tentang ASI eksklusif walaupun gambaran pengetahuan responden dengan pengetahuan baik mencapai 86,8%.

Adapun tindakan pemberian ASI Eksklusif 6 bulan dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Gambaran tindakan pemberian ASI Eksklusif responden

Tindakan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Memberikan ASI eksklusif	33	32,0
Tidak memberikan ASI Eksklusif	70	68,0
Total	103	100,0

Terlihat pada tabel 3 di atas, responden yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan sebanyak 33 orang dengan persentase 32,0 % sementara sebagian besar responden yaitu 70 orang atau 68,0% tidak memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan (sampai anak berusia 6 bulan). Angka ini masih berada di bawah angka rata-rata cakupan ASI Eksklusif nasional (55,7%) pada tahun 2015. Target global WHO untuk pemberian ASI Eksklusif adalah minimal

50% pada tahun 2025 mengingat hasil analisis terbaru menunjukkan bahwa pemberian ASI yang tidak optimal atau tidak adanya pemberian ASI eksklusif berkontribusi pada 11,6% kasus kematian pada Anak Balita (WHO, 2017). ASI adalah makanan atau nutrisi yang ideal bagi bayi sehingga sangat direkomendasikan pemberian ASI eksklusif bagi para ibu (Barasi, 2007).

### Analisis Bivariat

Berikut ini disajikan hasil analisis bivariat yaitu hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat: Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		<i>p value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan kurang	38	36,9	9	8,7	47	45,6	0,018
Pengetahuan baik	32	31,1	24	23,3	56	54,4	

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Chi Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif sesuai data pada Tabel 4. Nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0.018 ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) yang mengindikasikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif pada responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil riset dari Wowor, dkk (2015) wilayah lain di Provinsi Sulawesi Utara yaitu Kota Manado dimana ada hubungan antara pengetahuan dan sikap responden. Green (1980) seperti yang dikutip oleh Notoadmojo (2010) menguraikan bahwa faktor pengetahuan seseorang termasuk faktor predisposisi (predisposing factors) atau factor yang mempermudah seseorang mengambil tindakan kesehatan tertentu. Penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya para Ibu dari Anak Balita penting untuk dilaksanakan secara reguler dengan metode yang tepat termasuk mempertimbangkan tingkat pengetahuan yang akan dicapai/diintervensi sesuai domain Bloom (Notoadmojo, 2010).

Tabel 5 di bawah ini menyajikan hasil analisis bivariat yaitu hubungan antara sikap dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 5. Hasil Analisis Bivariat: Hubungan antara sikap dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif

Variabel	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total		<i>P value</i>
	n	%	n	%	n	%	
Sikap kurang baik	39	78,4	17	21,6	56	54,4	0,851
Sikap baik	31	41,4	16	58,6	47	45,6	

Hasil uji statistik (Uji Chi Square) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif sesuai data pada Tabel 5. Nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,851 ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif pada responden.

Candriasi juga melaporkan hasil yang sama dimana tidak ada hubungan secara statistik untuk kedua variabel tersebut dalam penelitiannya di Ibu dari Anak Balita berusia 6-11 bulan pada tahun 2010 di wilayah kerja Puskesmas Tambu Kabupaten Donggala.

Pada penelitian ini, sikap tidak berhubungan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Hal ini bisa dimungkinkan bahwa ada faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi sikap dari responden (para ibu) misalnya pikiran, keyakinan, dan emosional selain faktor pengetahuan dari responden. Sikap merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka yang masih bisa dipengaruhi aspek lain (Allport dalam Notoatmodjo, 2010). Seorang responden bisa saja sudah mengetahui dan memahami manfaat serta pentingnya ASI tetapi bisa saja sikapnya tidak dikonversi menjadi tindakan nyata karena minimnya faktor-faktor penguat (reinforcing factors) seperti contoh praktik pemberian ASI eksklusif dari ibu (lain) seperti petugas kesehatan atau tokoh masyarakat sesuai Teori Green (Notoatmodjo, 2010).

## **KESIMPULAN**

1. Sebagian responden memiliki pengetahuan baik atau sebesar 54,4% dan terdapat 45,6% responden dengan pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif
2. Sebagian responden memiliki sikap baik atau sebesar 45,6% dan terdapat 54,4% responden dengan sikap kurang baik tentang ASI Eksklusif
3. Sebagian besar responden (68%) tidak memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya (anak balita) dan terdapat 32% yang memberikan ASI Eksklusif
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif
5. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif

## **SARAN**

1. Perlunya promosi kesehatan oleh petugas Puskesmas dengan terlebih dahulu membuat kajian metode dan pendekatan yang lebih tepat untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman para ibu tentang pemberian ASI Eksklusif
2. Perlunya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kurangnya cakupan pemberian ASI Eksklusif

## **DAFTAR PUSTAKA**

Asiah, N.2015. Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif di Desa Bojong,

- Karang Tengah, Cianjur. Arkesmas, Vol. 1, Nomor 1, Tahun 2016
- Barasi, M.E.2007. *Nutrition at a glance* (alih bahasa oleh: Halim, H. 2009). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Candriasih, P. 2010. Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambu Kabupaten Donggala. *Media Gizi Pangan*, Vol. 9 Nomor 1, Tahun 2010
- Depkes RI. 2004a. Manajemen Laktasi. Jakarta
- Depkes RI.2004b. Kepmenkes RI Nomor 450 Tahun 2004 tentang Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Jakarta: Kepmenkes.
- Mokodompit N, Rumayar, A.A., Engkeng S. 2016. Hubungan pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bengkol. *Medkes Vol.2* tahun 2016
- Notoadmodjo, S. 2007. Promosi kesehatan. Jakarta
- Sediaoetama, A.D. 2008. Ilmu Gizi. Jakarta: Dian Rakyat.
- Tarigan I dan Aryastami,2012. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Ejournal Litbangkes Vol. 2* tahun 2012.
- WHO. 2009. Child and infant feeding. Geneva: WHO publishing.
- WHO. 2017. Breastfeeding. Geneva: WHO publishing.
- Wowor, M., J.M. Laoh, D.H.C. Pangemanan. 2013. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado. *E-Journal Keperawatan (e-Kp) Vol. 1* Nomor 1 Tahun 2013
- Zakaria, R. 2015. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2014. *Jikmu Vol.5* Nomor 3 tahun 2015.